

Kemampuan Perbankan Syariah Dalam Mengoptimalkan Eksistensi Pada Era Digital 4.0

Ade Syafitri¹, M. Irwan Padli Nasution²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
adesyafitri14@gmail.com¹ irwannst@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the capabilities possessed by Islamic banking institutions in Indonesia to maintain their existence in the current era. Islamic banking in Indonesia has the potential to maintain its existence in the digital era, namely with human resource skills and making the most of existing technology through the existence of fintech. This is library research. The type of secondary data used in this study is in the form of library information for reading and recording online books, journals, and scientific articles. The results of the research are that the challenges that exist in the digital era now need to be faced by increasing the skills of Indonesian workers to understand the use of IOT (internet of things) technology in industry and using digital technology to understand competitiveness and increase productivity, technological innovation in banking products, as well as the use of digital technology by industry players.

Keywords: *ability, Existence, Islamic Banking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan yang dimiliki oleh lembaga perbankan syariah di Indonesia untuk menjaga eksistensinya di era saat ini. Perbankan syariah di Indonesia untuk mempertahankan eksistensinya di era digital memiliki potensi yaitu dengan keterampilan sumber daya manusia dan memanfaatkan semaksimal mungkin teknologi yang ada lewat keberadaan fintech. Ini adalah penelitian kepustakaan. Jenis data sekunder dipergunakan pada penelitian ini yaitu berupa informasi kepustakaan untuk membaca dan mencatat buku online, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil dari penelitian yaitu tantangan yang ada pada era digital kini perlu dihadapi dengan cara meningkatkan keterampilan tenaga kerja Indonesia untuk memahami pemanfaatan teknologi IOT (internet of things) di industri dan menggunakan teknologi digital guna memahami daya saing dan meningkatkan produktivitas, inovasi teknologi pada produk perbankan, serta pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku industri.

Kata Kunci : kemampuan, Eksistensi, Perbankan Syariah

Pendahuluan

Perbankan syariah sebagai pilihan utama masyarakat untuk melakukan aktivitas pembayaran dan aktivitas keuangan lainnya. Untuk mencapai tujuannya, bank harus terus berinovasi sesuai dengan kebutuhannya untuk memudahkan nasabahnya dalam melakukan segala aktivitas keuangannya. Sektor perbankan syariah berkembang pesat serta dapat memacu kegiatan perekonomian (Dianita et al., 2021). Ini bisa dinyatakan sebab dalam hal ini perbankan syariah termasuk sektor yang bisa menunjang distribusi dana masyarakat secara produktif untuk perekonomian, dan bertindak pula menjadi perantara yang bisa membantu dalam mengatur aliran uang antara perbedaan lembaga dan bidang lain untuk mempercepat ekonomi.

Dunia industri sedang masuk ke dalam era baru yang juga mengalami transformasi atau dinamakan Revolusi Industri 4.0. Ini adalah perubahan menyeluruh yang mencakup seluruh bidang produksi industri lewat perpaduan internet dan teknologi digital. Di era digital, semua teknologi maju dan berkembang. Dampak teknologi membuat manusia bergantung pada keberadaannya, karena teknologi mempermudah akses masyarakat terhadap informasi. Lalu transformasi digital dalam kemunculannya kini, mendorong perbankan syariah terutama di Indonesia untuk mengadakan pengembangan layanan perbankann digital korporasi juga. Perbankan Syariah harus terus berkembang melalui inovasi berbagai produk supaya perbankan Syariah masih berada di tengah masyarakat.

Setelah itu, dilakukan pengembangan perbankan digital berbasis layanan elektronik guna memaksimalkan informasi nasabah guna memberi pelayanan pada nasabah secara nyaman dan lebih mudah sesuai dengan kebutuhan nasabah. Ia mengembangkan teknologi aplikasi perbankan yang berbasis fitur *mobile* yang dinamakan dengan digital banking yakni semacam SMS banking, phone banking, video banking, mobile banking, internet banking, serta ATM. Sebagian bank sudah pula mengeluarkan layanan perbankan tanpa cabang yang dimaksudkan terutama bagi masyarakat *unbanked* atau yang belum mempunyai akses perbankan.

Hal ini sebagai salah satu upaya dalam mngoptimalkan eksistensi perbankan Syariah di Indonesia serta guna mengoptimalkan ketersediaan potensi pengembangan industri keuangan syariah, sebagai sumber daya insani yang mempunyai peranan krusial. Sumber daya manusia

mempengaruhi seberapa majunya lembaga perbankan Syariah, dengan demikian diperlukan sumber daya manusia yang ahli di bidangnya. Dan haruslah pula sejalan akan regulasi lembaga perbankan syariah serta sarana prasarana lain yang menunjang peningkatan eksistensi lembaga perbankan syariah, tidak terkecuali fintech (financial technology) sebagai bentuk perkembangan teknologi. Ini harus diperhatikan dengan khusus guna menghadapi bertambah pesatnya perkembangan teknologi era digital, yang tidak dapat dihindari. Dengan pertumbuhan industri menuju digitalisasi, berbagai fungsi mulai bergerak mengikuti perkembangan, salah satunya adalah transformasi perbankan syariah di era industri 4.0. Maka dari hal tersebut, industri perbankan syariah menghadapi revolusi 4.0 yang akan menyebabkan perubahan signifikan pada proses produksi yang dilakukan oleh masyarakat, sebagai tantangan inovasi dan strategi untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam interaksi nasabah yang bisa mempermudah mereka serta memberikan rasa nyaman untuk penggunaannya.

Metode Penelitian

Penelitian kepustakaan diterapkan pada pelaksanaan penelitian ini. Metode penelitian kepustakaan adalah seperangkat proses untuk mengumpulkan, membaca, dan menyimpan data pustaka dan melakukan pengolahan bahan penelitian dengan cara kritis, sistematis, dan obyektif. Penulis pada pelaksanaan penelitian ini melakukan pengumpulan informasi dari literatur review, artikel ilmiah, jurnal, serta buku online yang memberikan wawasan untuk meningkatkan eksistensi dan potensi perbankan syariah di era digital. Ini dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi yang relevan dan kredibel dengan apa yang diteliti (Zed, 2014).

Jenis data sekunder adalah data yang dikumpulkan serta dianalisis pada penelitian ini. Informasi tersebut diperoleh lewat menganalisis terjadinya suatu fenomena di Indonesia. Pokok bahasan ini yaitu pertanyaan tentang upaya untuk meningkatkan potensi dan eksistensi perbankan syariah di era digital. Ini bisa menjadi kesempatan atau peluang jika dioptimalkan secara baik, akan tetapi jika tidak terus dikembangkan bisa pula mengancam.

Hasil Dan Pembahasan

Revolusi industri 4.0 sudah merubah masyarakat sekarang ini. Perubahan yang terkenal di antaranya yakni transformasi era digital yang berpengaruh pada banyak aspek, termasuk perbankan syariah. Industri

perbankan syariah dalam kaitannya di era digital kini semakin banyak berinovasi digital dalam hal teknologi perbankan. Salah satu tujuannya adalah untuk membangkitkan minat calon pelanggan baru, terutama di kalangan atau milenium saat ini, dimana hampir semua operasi dilakukan dengan teknologi digital. Industri keuangan Indonesia menghadapi tantangan untuk cepat bereaksi terhadap bermacam perubahan di era digital. Perubahan perilaku konsumen dalam konteks ini mengharuskan bank bergerak ke era digital berupa inovasi perbankan digital. Sebab apabila ini tidak dilakukan, nasabah akan meninggalkan perbankan syariah dan tentunya masyarakat beralih ke lembaga keuangan syariah lainnya seperti fintech syariah. Kemajuan teknologi ini dapat dikuasai oleh siapa saja, termasuk pelaku keuangan syariah. Operasional cabang bisa memberi kepraktisan serta kemudahan dalam mengadakan pembayaran dan juga sejumlah transaksi lainnya.

Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, ada empat langkah strategis yang bisa dilakukan sebelum era 4.0: pertama, meningkatkan keterampilan memahami pemakaian teknologi IOT (internet of things) serta mengintegrasikan teknologi tersebut pada tenaga kerja Indonesia. Dua, teknologi digital dalam pemanfaatannya guna meningkatkan daya saing dan produktivitas. Tiga, menunjang peningkatan daya saing dan produktivitas melalui pemanfaatan teknologi digital di operator nasional. Empat, menerapkan inovasi teknologi dengan menyediakan ruang inkubasi untuk mengembangkan star-up terkait (K. P. R. Indonesia, 2018). Jika keempat ini diterapkan di Indonesia, terutama pada perbankan syariah, maka bisa muncul berbagai inovasi baru pada penyelenggaraan ekonomi di Indonesia. Kerangka kerja ini nantinya menjadikan perbankan syariah bertambah konsumtif dan berkembang di masa depan, seiring dengan pertumbuhan teknologi yang cepat dan penggunaan digitalisasi yang beragam.

Agar persepsi masyarakat Indonesia terhadap bank syariah bisa lebih meningkat, maka diperlukan beberapa usaha strategis dalam hal periklanan serta edukasi yang bisa menyentuh aspek keagamaan masyarakat, dengan demikian dapat merubah paradigma serta sikap mereka agar bisa menjadi lebih baik serta supaya lebih tertarik dengan produk keuangan islam. Apalagi di era seperti ini, di mana bank haruslah mampu memberikan layanan secara real time dengan pengalaman kontekstual, keunggulan teknis, contactless engagement dan rangkaian tindakan cerdas lainnya berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence).

Cara mengoptimalkan eksistensi pada sistem perbankan syariah di era revolusi industri 4.0 yaitu melalui:

- **Sumber Daya Insani**

Lembaga perbankan syariah dalam pertumbuhannya haruslah pula diikuti dengan ketersediaan sumber daya insani yang berkompeten di bidang lembaga keuangan Islam. Ini tentunya menjadi sangat penting untuk pengembangan lembaga perbankan syariah, sebab orang-orang yang terlibat dalam lembaga perbankan syariah harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi informasi di era digital. Dibutuhkan usaha dalam rangka meningkatkan keterampilan serta kemampuan menghadapi era digital. Bank syariah harus mengembangkan teknologi dengan akses yang lebih mudah serta biaya yang lebih terjangkau agar bank syariah tidak tertinggal dari lembaga konvensional.

- **Infrastruktur Keuangan Syariah**

Penyediaan infrastruktur bagi pengguna layanan perbankan syariah termasuk faktor penunjang berkembangnya perbankan syariah. Membangun jaringan, produk yang diperlukan dan juga sumber daya manusia dapat menunjang pembangunan reputasi untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah terhadap lembaga perbankan syariah. Mesin ATM (anjungan tunai mandiri) adalah contoh infrastruktur perbankan syariah dimana berjumlah sedikit dibandingkan konvensional. Tantangan lainnya yaitu infrastruktur berbasis teknologi, dimana dalam proses transaksi tidak banyak orang yang bekerja sama dengan bank syariah (KNEKS, 2019).

- **Kecanggihan Teknologi**

Guna mendukung kesuksesan produk serta menunjang peningkatan eksistensinya, maka bank syariah haruslah mempunyai kecanggihan sistem teknologi untuk produk berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi ini dalam suatu produk, akan bisa memudahkan nasabah dalam melakukan akses terhadap semua produk keuangan. Dan dapat menyimpan informasi pribadi nasabah guna mencegah kemungkinan tidak terduga ke depannya. Perkembangan industri perbankan syariah yang dominan pada era ini yaitu penggunaan teknologi informasi yang canggih.

- **Produk-produk yang dibutuhkan oleh Masyarakat**

Fintech merupakan hasil kreasi dan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi untuk memudahkan nasabah mengakses layanan serta produk perbankan. Fintech dalam kehadirannya sejalan dengan pelaku keuangan yang saat ini menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran. Pelaku ekonomi lebih menyukai sistem keuangan modern yang berbasis internet. Perbankan syariah untuk startup telah mengeluarkan

aplikasi produk akad qordh atau mudharobah yang bisa diakses dimanapun untuk memberikan akses kepada pelaku UMKM terhadap produk perbankan syariah. Selain itu, produk selanjutnya yang bisa dikembangkan bank syariah adalah pembiayaan akad murabahah. Perbankan dalam konteks ini menggandeng e-commerce guna mempermudah nasabah mengimplementasikan pembiayaan-pembiayaan online melalui aplikasi perbankan syariah dengan demikian seluruh pihak bisa mempergunakan produk perbankan.

Kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat dan maju membuat perilaku manusia semakin mengarah pada peningkatan kebutuhan nasabah yang segera berubah. Ini bisa memacu perbankan syariah agar selalu memenuhi kebutuhan nasabah melalui strategi terkait. Sebagai contoh, strategi perbankan syariah saat ini adalah melalui peningkatan layanan supaya layanan perbankan secara mandiri (self-service) bisa didapatkan oleh nasabah. Di sisi lain, kehadiran revolusi industri 4.0 menghadirkan tantangan bagi industri perbankan, sehingga perbankan harus memiliki strategi dalam mengatasi permasalahan. Perkembangan teknologi digital yang kian pesat merupakan tantangan baru, akan tetapi ini tidak diiringi dengan perkembangan teknologi perbankan digital yang juga semakin pesat. Mengingat industri perbankan termasuk industri jasa keuangan yang berkembang dan mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia, pilihannya adalah mengadopsi teknologi digital agar perbankan dapat bertahan.

Kesimpulan

Dengan perkembangan teknologi era digital yang berkembang pesat, ada faktor yang mendukung serta menghambat perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah, dimana ini menghadirkan ancaman dan peluang bagi perbankan syariah di Indonesia. Terkait permasalahan ini, termasuk sumber daya manusia yaitu dengan regulasi sebagai payung hukum untuk penyelenggaraan praktik perbankan syariah di Indonesia serta upaya pemanfaatan teknologi secara maksimal lewat keberadaan fintech.

Terdapat suatu persiapan tertentu untuk menghadapi era digital. Beberapa hal yang harus disiapkan dalam menghadapinya agar bisa meningkatkan potensi dan eksistensi bank syariah di era digitalisasi antara lain pemanfaatan teknologi internet of things (IOT) dalam industri melalui penyebaran teknologi digital di antara pelaku nasional dan inovasi teknologi melalui pengembangan bisnis baru, pemahaman pemanfaatan teknologi

untuk peningkatan produktivitas dan daya saing, dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, A. T. (2017). *Tantangan dan Peluang Lembaga Keuangan Syariah. Jurnal Bisnis Corporate*, 2(2), 134.
- Indonesia, K. P. R. (2018). *Empat Strategi Indonesia Masuk Revolusi Industri Keempat*. Retrieved from Kementerian Perindustrian Indonesia website: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17565/Empat-Strategi-IndonesiaMasuk-Revolusi-Industri-Keempat>
- Kaesar, J. (n.d.). *The World is Changing, Here's How Companies must adapt*. Retrieved from World Economic Forum website: <https://www.weforum.org/agenda/2018/01/the-world-is-changing-here-show-companies-must-adapt/>
- Tazkiyyaturrohmah, R., & Sriani, E. (2020). *Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Era Industri 4.0. Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1), 74–94.
- OJK, Republik Indonesia, (2018), *Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum*.
- OJK, RI. *Layanan Digital Banking "SIKAPI"* Retrieved November 22, 2022, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/345>.
- Puji, R. (2019). Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin*, 2(6), 47-59.
- Rokhmatul, A, I. (2021). Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia. *Jurnal At- Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3 (2), 140-153. <https://doi.org/10.22267/AT.V213.1458>.